

BAB I  
PERMASALAHAN

A. Rumusan Masalah serta Pemikiran yang Melatarbelakangi-  
nya

Manusia adalah makhluk pribadi sekaligus juga makhluk sosial. Ia lahir, dibesarkan dan mati di dalam lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu setiap pribadi seyogyanya mampu berperan sebagai anggota masyarakat. Seseorang dapat berperan sebagai anggota masyarakatnya jika pada dirinya telah tertanam sikap hidup mau menerima kehadiran orang lain yang berbeda dengan dirinya, mau bekerja sama dengan sesamanya, menghormati martabat kemanusiaan orang lain, singkatnya mampu bersikap dan berperilaku demokratis.

Didasari, bahwa pemahaman tentang sikap hidup demokratis itu pada setiap orang bisa berbeda-beda, namun dari sikap yang berbeda-beda itu bisa tumbuh suatu sikap sejenis yang ditampilkan atau dimiliki oleh sejumlah orang terhadap objek yang sama. Ini berarti bahwa suatu keadaan tertentu yang melatarbelakangi pengalaman seseorang turut menentukan perkembangan sikapnya.

Dalam hubungan ini, disadari betapa pentingnya peranan Pendidikan Umum sebagai komponen pendidikan yang diharapkan berfungsi dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik, baik dalam lingkungan pendidikan formal

(di sekolah), maupun dalam lingkungan pendidikan non formal (di rumah). Pendidikan Moral Pancasila, sebagai salah satu bagian dari komponen Pendidikan Umum, mempunyai fungsi penting dalam menanamkan penghayatan nilai-nilai hidup bermasyarakat, berbangsa, termasuk di dalamnya nilai-nilai kehidupan demokrasi.

Tentu masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan sikap seseorang. Tesis ini tidak bermaksud menelusuri keseluruhan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang. Perhatian dipusatkan kepada penelitian yang menyangkut kontribusi komponen Pendidikan Umum, khususnya Pendidikan Moral Pancasila, dan persepsi siswa tentang kualitas sikap demokratis orang tua dalam pergaulan di rumah bagi pembentukan sikap demokratis siswa.

Rumusan masalah yang diajukan sebagai bahan kajian adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah kontribusi penguasaan siswa dalam bidang studi Pendidikan Moral Pancasila (PMP), khusus dalam aspek demokrasi, dan persepsi siswa tentang kualitas sikap demokratis orang tua dalam pergaulan di rumah terhadap sikap demokratis siswa.

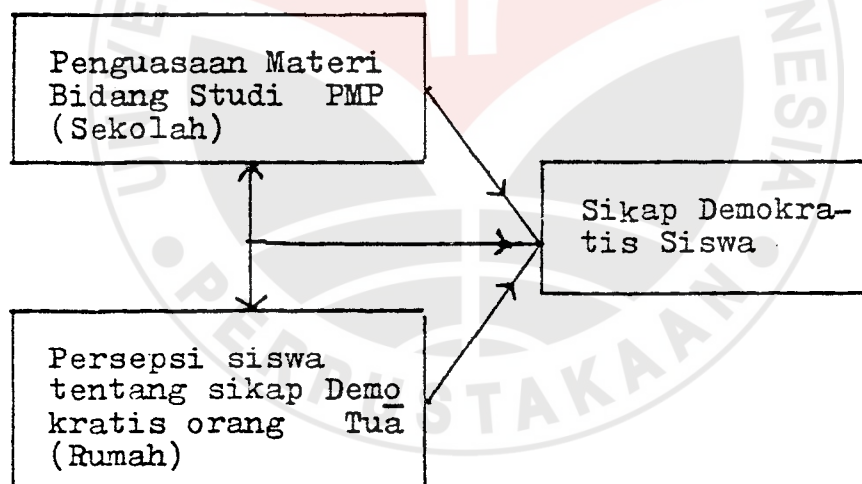
Masalah ini dapat dipecah dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kontribusi penguasaan materi bidang studi

Pendidikan Pancasila (PMP), khususnya aspek demokrasi, terhadap sikap demokratis siswa?

2. Bagaimanakah kontribusi persepsi siswa tentang kualitas sikap demokratis orang tua terhadap sikap demokratis siswa?
3. Bagaimanakah kontribusi penguasaan materi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan persepsi siswa tentang kualitas sikap demokratis orang tua, secara bersama-sama terhadap sikap demokratis siswa?

Dari analisis masalah tersebut di atas dapat diperjelas batas-batas permasalahan dan arah penelitian seperti digambarkan dalam bagan berikut:



Masalah pertama yang diteliti adalah kontribusi tingkat penguasaan materi yang dicapai siswa dalam bidang studi PMP, khususnya materi yang berkenaan dengan aspek demokrasi yang bersumber kepada buku paket Pendidikan

Moral Pancasila yang dipergunakan di SMA terhadap kualitas sikap demokratis siswa.

Masalah yang kedua yang diteliti adalah kontribusi kualitas sikap demokratis orang tua menurut persepsi siswa terhadap sikap demokratis siswa. Dari pergaulannya di lingkungan keluarga, siswa tentu mempunyai kesan mengenai sikap orang tua terhadap keluarga dan dirinya. Kesan-kesan itu "dijaring" dengan instrumen berupa angket khusus mengenai hal itu dan dari padanya diperoleh persepsi siswa mengenai kualitas sikap demokratis orang tuanya dalam pergaulan di rumah. Persepsi siswa tersebut dicari kemungkinan kontribusinya terhadap kualitas sikap demokratis siswa.

Permasalahan di atas timbul dilatarbelakangi hal-hal berikut:

Latar belakang permasalahan pertama.

Mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) mempunyai kedudukan strategis. Garis-garis Besar Program Pengajaran PMP (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 1984) antara lain menegaskan, bahwa tujuan PMP adalah:

...meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila (P-4), UUD 1945, dan GBHN kepada generasi muda, dengan menekankan pengembangan ranah sikap dan nilai yang mendorong semangat, merangsang ilham, dan menyeimbangkan kepribadian peserta didik. (Garis bawah dari penulis).

Kutipan di atas menegaskan bahwa Pendidikan Moral Pancasila (PMP) harus mampu mengembangkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4), UUD 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) kepada siswa. Dengan demikian, di dalam materi PMP termasuk tuntutan pengembangan nilai-nilai hidup demokratis berdasarkan Pancasila kepada siswa sehingga terbina sikap hidup demokratis yang berlandaskan Pandangan Hidup bangsa Indonesia.

Jika di dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dikemukakan topik-topik yang berkaitan dengan penyampaian materi aspek demokrasi, maka dalam proses pengajaran kepada siswa, penyampaian materi itu harus "berkesan" dalam sikap hidupnya, sikap hidup demokratis.

Adapun arah perkembangan aspek demokratis ini secara umum ditegaskan dalam GBPP (1986) bahwa, melalui PMP anak didik hendaknya dipersiapkan dan dibentuk menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan negaranya.

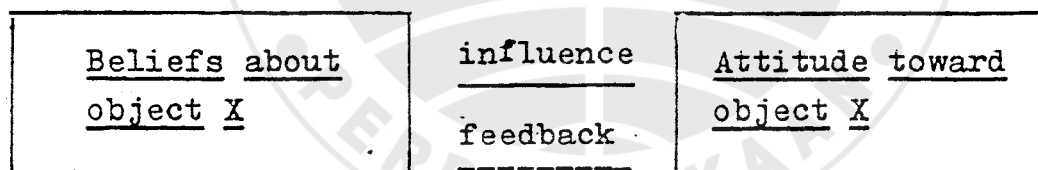
Penegasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di atas menunjukkan bahwa PMP mempunyai misi utama membentuk warga negara dan warga masyarakat. Secara umum dapat dikatakan bahwa bidang studi PMP mengacu kepada pembinaan sikap sebagai wargan negara dan warga masyarakat yang baik.

Penyajian materi aspek demokrasi mengacu kepada pengembangan sikap demokratis siswa.

Masalahnya adalah:

Apakah hal tersebut telah menjadi kenyataan? Apakah ada keselarasan antara kualitas pengetahuan, pemahaman dan pengertian siswa mengenai nilai-nilai demokrasi yang dimiliki siswa dengan kualitas sikap demokratis siswa? Bagaimanakah kontribusi ranah kognitif di atas terhadap sikap demokratis siswa?

Dasar teoritik dari pembahasan masalah pertama ini bertolak dari apa yang telah dikemukakan oleh Fishbein (1975, h. 15). Fishbein menerangkan, bahwa aspek beliefs mengenai suatu objek tertentu dapat mempengaruhi terbentuknya sikap-sikap yang selaras. Secara sederhana hal itu ditunjukkan melalui bagan berikut:



Bagan di atas menunjukkan bahwa perolehan penguasaan ranah kognitif dapat mempengaruhi pembentukan ranah afektif (sikap) dan sebaliknya terbentuknya suatu sikap tertentu dapat merupakan umpan balik bagi pembentukan beliefs yang baru.



Latar belakang permasalahan kedua.

Keluarga sebagai kelompok sosial pertama mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak sebagai manusia sosial. Di dalam keluarga setiap anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 1976, h. 182). Keluarga merupakan faktor yang menentukan bagi kehidupan anak (David, 1958, h. 405). Di dalam keluarga ini peranan orang tua dalam hubungan "orang tua-anak" sangat penting.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini tidak ditekankan kepada hal apakah orang tua telah mampu melaksanakan prinsip-prinsip demokrasi dalam pergaulan di rumah, melainkan kepada masalah bagaimanakah persepsi siswa (sebagai anak) mengenai sikap orang tua dalam pergaulannya di rumah? Dari persepsi itu akan dapat diketahui bagaimanakah kualitas sikap demokratis orang tua menurut persepsi anaknya sendiri. Kualitas sikap demokratis itulah yang dicari kontribusinya terhadap kualitas sikap demokratis siswa (anaknya).

Apakah persepsi anak tentang kualitas sikap demokratis orang tuanya berpengaruh terhadap pembentukan sikap selaras pada dirinya?

Pertama-tama perlu ditegaskan bahwa persepsi anak tentang kualitas sikap demokratis orang tuanya merupakan makna penafsiran dan penilaian secara subjektif dari

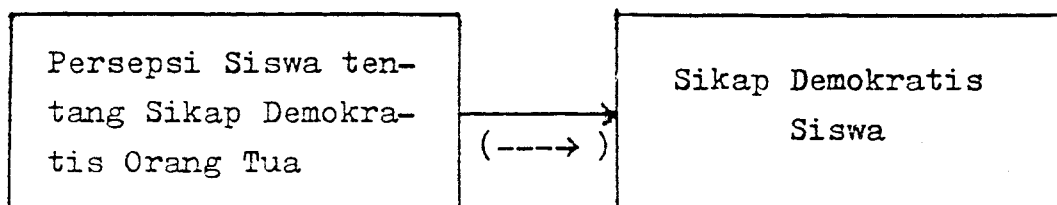
anak terhadap sikap orang tuanya. Oleh sebab itu hal ini belum merupakan jaminan ada atau tidak adanya sikap demokratis itu dimiliki orang tuanya, atau tinggi-rendahnya kualitas sikap demokratis orang tuanya.

Sehubungan dengan itu perlu dipertimbangkan pernyataan Biggs (1982, h. 183) mengenai persepsi. Dikatakannya, bahwa persepsi seseorang terhadap lingkungannya (juga terhadap sikap dan pergaulannya dengan orang tuanya di rumah) dipengaruhi oleh tingkat kedewasaannya, pengetahuannya dan tujuannya. Jika diingat, bahwa responden dalam penelitian ini adalah kaum remaja yang masih sedang menuju kedewasaannya, rasanya perlu diambil sikap hati-hati dalam menentukan kontribusi persepsi tersebut bagi pembentukan sikap anak yang bersangkutan.

Oleh karena itu persepsi anak terhadap kualitas sikap demokratis orang tuanya mungkin sesuai dengan kenyataannya mungkin pula tidak. Yang terpenting adalah, bahwa instrumen yang menjaring data tentang persepsi dimaksud sesuai dengan perasaan hatinya. Jika demikian halnya maka data yang terungkap mempunyai makna untuk dicari kemungkinan kontribusinya terhadap variabel kualitas sikap demokratis siswa. Jika instrumen tersebut tidak diisi sesuai dengan perasaan hatinya maka data yang terungkap tidak akan mempunyai arti untuk dicari kemungkinan kontribusinya bagi pembentukan sikap siswa.



Secara sederhana bagan hubungan antara variabel persepsi siswa tentang sikap demokratis orang tua dengan pembentukan setiap demokratis siswa adalah sebagai berikut:



—————> = mempengaruhi

-----> = tidak mempengaruhi

Untuk sementara diasumsikan bahwa variabel persepsi itu mempunyai pengaruh terhadap pembentukan sikap siswa.

Sebagai kelanjutan dari timbulnya permasalahan di atas dapat dicari kemungkinan kontribusi penguasaan ranah kognitif mengenai anak demokrasi dari bidang studi Pendidikan Moral Pancasila dan kualitas sikap demokratis orang tua, secara bersama-sama, terhadap sikap demokratis siswa. Yang dipertanyakan apakah kontribusi kedua variabel di atas terhadap sikap demokratis siswa signifikan?

Akhirnya perlu dikemukakan perbandingan tingkat kontribusi antara kontribusi tingkat penguasaan aspek kognitif PMP dan persepsi siswa tentang sikap demokratis orang tuanya terhadap sikap demokratis siswa.

## B. Kedudukan Masalah

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi penguasaan ranah kognitif materi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan persepsi siswa tentang sikap orang tua dalam pergaulan di rumah terhadap sikap demokratis siswa. Penguasaan ranah kognitif mengenai materi PMP tersebut di atas berkenaan dengan perolehan informasi mengenai materi PMP yang memperluas pengetahuan, pemahaman dan pengertian siswa tentang bahan yang diberikan, dalam hal ini mengenai aspek demokrasi, melalui proses belajar di sekolah. Persepsi siswa tentang sikap orang tua dalam pergaulan di rumah, berkenaan dengan kesan siswa terhadap sikap orang tuanya dalam pergaulan sehari-hari, khususnya yang berkenaan dengan sikap demokratis. Kedua variabel di atas itu dicari kontribusinya terhadap sikap demokratis siswa.

Secara lebih umum terhadap masalah-masalah pembentukan sikap dan pengaruh orang tua terhadap anak, telah pernah dilakukan berbagai penelitian. Oleh karena itu penelitian mengenai kontribusi penguasaan ranah kognitif dari suatu bidang studi (dalam hal ini Pendidikan Moral Pancasila) dan persepsi siswa tentang sikap demokratis orang tua terhadap sikap demokratis siswa merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian yang dikemukakan pada Bab II, sub B, tentang pembentukan sikap.

Penelitian ini bersifat khusus dan tidak merupakan pengulangan dari apa yang telah pernah dilakukan sebelumnya oleh sebab itu pemecahan masalah yang diajukan juga bersifat lebih khusus dan tidak merupakan reduplikasi.

### C. Corak Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey bersifat deskriptif. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada upaya mencari kontribusi variabel penguasaan ranah kognitif bidang studi PMP dan variabel persepsi siswa tentang kualitas sikap demokratis orang tua terhadap variabel kualitas sikap demokratis siswa.

Anggota populasi adalah siswa-siswa kelas III SMA di Kotamadya Bandung. Anggota sampel penelitian diambil secara acak dari siswa-siswa kelas III SMA Negeri dan swasta di Kotamadya Bandung.

### D. Signifikansi Masalah

Penelitian ini dilakukan sebab ada gunanya bagi pengembangan pendidikan baik teoritis maupun praktis, khususnya dalam pelaksanaan Pendidikan Moral Pancasila (PMP) di sekolah. Beberapa alasan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian yang pernah dilakukan, khususnya yang menyangkut kontribusi penguasaan ranah kognitif dari materi Pendidikan

Moral Pancasila dan kualitas sikap demokratis orang tua (menurut persepsi siswa) terhadap pembentukan sikap demokratis. Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran bagaimana perbandingan kontribusi variabel-variabel bebas tersebut di atas terhadap variabel terikat, sikap demokratis siswa.

Dari gambaran yang diperoleh tersebut di atas kiranya dapat ditentukan posisi pendidikan moral yang diberikan di sekolah melalui Pendidikan Moral Pancasila dan posisi pendidikan orang tua di rumah - keduanya berkenaan dengan aspek demokrasi- dalam pembentukan sikap demokratis siswa.

2. Penelitian ini mengandung implikasi praktis, dan implikasi teoritis bagi penyelenggaraan pendidikan afektif, baik melalui pendidikan formal maupun non formal, seperti akan diuraikan pada bagian akhir dari penulisan tesis ini.

3. Hasil penelitian ini mungkin dapat lebih meningkatkan minat untuk penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pembentukan sikap demokratis warga negara.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang dikembangkan di

atas, sehingga diperoleh petunjuk tentang kontribusi variabel-variabel bebas (penguasaan ranah kognitif materi PMP dan persepsi siswa tentang sikap orang tua dalam pergaulan di rumah) terhadap variabel terikat, sikap demokratis siswa.

Hasil penelitian ini secara khusus digunakan sebagai bahan penulisan tesis pada S<sub>2</sub> FPS IKIP Bandung. Lebih jauh dari itu penelitian ini mungkin ada manfaatnya bagi para pelaksana di lapangan dan juga para pengambil kebijakan dalam bidang studi Pendidikan Moral Pancasila.

#### E. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilakukan dengan bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa:

1. Orang akan melakukan sesuatu yang terbaik baginya sesuai dengan tingkat perkembangan moral yang dimilikinya. Ia akan mengidentifikasikan dirinya dan mewujudkan kesetiaannya kepada prinsip-prinsip atau gagasan yang dihayatinya (Bigge, 1982, 171).

2. Melalui proses belajar, prinsip-prinsip hidup yang dihormatinya akan diinternalisasikan di dalam dirinya dan hal ini besar pengaruhnya bagi proses perkembangan dan pembentukan sikap seseorang.

3. Sikap hidup demokratis merupakan sikap hidup bermasyarakat yang esensial bagi setiap orang. Dengan

sikap demokratis itu setiap anggota masyarakat akan mampu melaksanakan tugas-tugas sosialnya.

#### F. Hipotesis

Di dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Penguasaan materi bidang studi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) khususnya aspek demokrasi, berkorelasi secara signifikan dengan sikap demokratis siswa.
2. Persepsi siswa tentang sikap orang tua dalam pergaulan di rumah berkorelasi secara signifikan dengan sikap demokratis siswa.
3. Penguasaan materi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan persepsi siswa tentang kualitas sikap demokratis orang tua di rumah, secara bersama-sama, berkorelasi secara signifikan dengan sikap demokratis siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas kemudian ditunjukkan kontribusinya sebagai berikut:

1. Kontribusi penguasaan materi bidang studi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) terhadap pembentukan sikap demokratis siswa.
2. Kontribusi persepsi siswa tentang kualitas sikap demokratis orang tua dalam pergaulan di rumah terhadap pembentukan sikap demokratis siswa.
3. Kontribusi penguasaan materi bidang studi PMP dan



persepsi siswa tentang kualitas sikap demokratis orang tua, secara bersama-sama, terhadap pembentukan sikap demokratis siswa.

## G. Variabel-Variabel Penelitian

### 1. Variabel Bebas

- a. Variabel Penguasaan Ranah Kognitif dalam bidang studi Pendidikan Moral Pancasila, khususnya dalam aspek demokrasi, dalam rangka pembentukan warga negara demokratis ( $X_1$ ).

Untuk mengukur variabel ini digunakan tes yang disusun oleh peneliti. Tes tersebut berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman dan pengertian aspek pembentukan warga negara demokratis berdasarkan materi yang terdapat di dalam Buku Paket Pendidikan Moral Pancasila (PMP) untuk SMA. Bentuk tes yang digunakan adalah Tes Objektif.

- b. Variabel Persepsi Siswa tentang Kualitas Sikap Demokratis Orang Tua dalam pergaulan di rumah ( $X_2$ )

### 2. Variabel Terikat yaitu:

Sikap Demokratis Siswa (Y)

Untuk mengukur variabel ini digunakan skala Likert (Nasution, 1982, h. 72-76). Penyusunan skala dan analisisnya berpedoman kepada Penyusunan Instrumen Penelitian (Rochman Natawidjaja, 1984, h. 24-26).

Seluruh variabel yang dikemukakan di atas mengacu kepada prinsip-prinsip demokrasi seperti dikemukakan dalam Bab II, Landasan Teori.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan sederhana paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:

